

**RELASI TASAWUF DAN FIKIH DALAM PENDIDIKAN  
PONDOK PESANTREN DARUSSALAM MARTAPURA**

**TESIS**

**OLEH**

**AHMAD ZAINAL ANBIYA**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI**

**BANJARMASIN**

**2024**



**UIN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**ANTASARI**

BANJARMASIN

**RELASI TASAWUF DAN FIKIH DALAM PENDIDIKAN  
PONDOK PESANTREN DARUSSALAM MARTAPURA**

**Tesis**

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Antasari  
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister**

**Ilmu Tasawuf**

**Oleh**

**Ahmad Zainal Anbiya**

**210211010003**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI**

**PASCASARJANA**

**PROGRAM STUDI ILMU TASAWUF**

**BANJARMASIN**

**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Zainal Anbiya S. Pd  
NIM : 210211010003  
Tempat/Tgl lahir : Pembuang Hulu, 03 Desember 1999  
Program Studi : Ilmu Tasawuf

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis saya yang berjudul “Relasi Tasawuf dan Fikih Dalam Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Martapura” adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa hasil tesis ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banjarmasin, 09 Juli 2024



Ahmad Zainal Anbiya, S.Pd

## HALAMAN BUKTI BEBAS PLAGIASI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN  
**UNIT PENJAMIN MUTU PASCASARJANA**  
SERTIFIKAT BEBAS PLAGIARISME  
1164/Un.14/IV/UPM-BP/7/2024

Setelah kami melakukan pengecekan dengan aplikasi turnitin pada alamat <https://www.turnitin.com/>, dengan ini kami nyatakan bahwa tesis yang ditulis oleh:

Nama : Ahmad Zainal Anbiya  
NIM : 210211010003  
Jenjang/Program Studi : S2 Ilmu Tasawuf  
Judul : *Relasi Tasawuf dan Fikih Dalam Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Martapura*

tidak terindikasi plagiarisme dengan hasil kurang dari 20%. Naskah tesis yang tidak terindikasi plagiarisme tersebut harus diunggah di repository UIN Antasari di alamat <http://idr.uin-antasari.ac.id/>

Banjarmasin, 09 Juli 2024

Mengetahui,  
Direktur



Prof. Dr. H. Zulfa Jamalie, M. Pd  
NIP. 197105251997031006

**PERSETUJUAN TESIS**

**RELASI TASAWUF DAN FIKIH DALAM PENDIDIKAN PONDOK  
PESANTREN DARUSSALAM MARTAPURA**

Yang disusun dan diajukan oleh:

**Ahmad Zainal Anbiya**

**210211010003**

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing pada hari Selasa tanggal 9 Juli 2024 untuk dapat  
diajukan kepada Dewan Penguji Tesis

Pembimbing I



Dr. Muhammad Iqbal, M.Si  
NIP. 197709062008011011

Pembimbing II



Dr. Muhammad Rusydi M.Ag  
NIP. 197104142003121005

**PENGESAHAN TESIS**

**RELASI TASAWUF DAN FIKIH DALAM PENDIDIKAN PONDOK  
PESANTREN DARUSSALAM MARTAPURA**

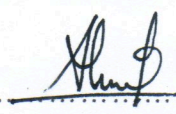

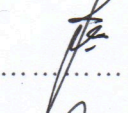
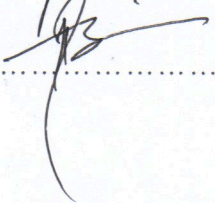
**Ahmad Zainal Anbiya**

**210211010003**

Telah diajukan pada Dewan Penguji Pada:

Pada: Hari Rabu, Tanggal 17 Juli 2024

**Dewan Penguji:**

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. Ahmad, M.Fil.I.	1. 
2.	Dr. Muhammad Iqbal, MSI.	2. 
3.	Dr. M. Rusydi, M.Ag	3. 
4.	Dr. Ali Muammar Zainal Abidin, S.S.I., MA	4. 

Mengetahui:

Direktur



**Prof. Dr. H. Zulfa Jamalie, M.Pd.**

**NIP. 197105251997031006**

## MOTTO

رُبَّمَا أُعْطَاكَ فَمَنْعَكَ وَرُبَّمَا مَنَعَكَ فَأَعْطَاكَ

“Bisa jadi Allah memberimu suatu anugerah kemudian menghalangimu darinya; dan boleh jadi Allah menghalangimu dari suatu anugerah kemudian Ia memberimu anugerah yang lain.”

(Al-Hikam Ibnu ‘Athailah)



## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya haturkan kepada Allah swt yang telah memberikan segala karunia dan rahmat-Nya hingga tesis ini terselesaikan. Shalawat serta salam atas junjungan kita Nabi Muhammad saw yang menunjukkan segala kebaikan yang wajib bagi kita sebagai seorang muslim untuk mengikuti jalannya, kemudian kepada keluarga, sahabat dan para pengikut ajarannya.

Saya ucapkan terima kasih kepada seluruh dosen di UIN Antasari Banjarmasin, terlebih khusus saya ucapkan banyak terima kasih kepada seluruh dosen yang telah mengajari banyak keilmuan selama perkuliahan di Prodi Ilmu Tasawuf, secara khusus:

1. Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA. selaku Rektor UIN Antasari Banjarmasin.
2. Prof. Dr. H. Zulfa Jamalie M.Pd. dan Dr. Wahyuddin, M.Pd.I. selaku Direktur dan Wakil Direktur Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin yang telah banyak memberikan nasihat dan bimbingannya kepada penulis.
3. Dr. Muhammad Iqbal, M.Si dan Fakhrie Hanif, S.Th.I, MA selaku Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi Ilmu Tasawuf sekaligus Dosen Pembimbing penulis yang telah banyak memberikan dukungan mulai dari pemikiran, buku- buku, informasi ilmiah, hingga membantu jalannya proses menuju ujian.
4. Kedua dosen Pembimbing yang saya muliakan, yaitu Dr. Muhammad Iqbal, M.Si dan Dr. M. Rusydi, M.Ag yang membantu dari awal hingga tesis ini dapat diselesaikan, mulai dari ide pemikiran, saran, memberikan rujukan

bahan-bahan penelitian dan memberi motivasi kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan tepat waktu.

Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan kemuliaan kepada guru-guru yang saya sebutkan di atas dan juga yang lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Tidak lupa pula saya ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua yang tidak pernah luput mendoakan, memberi semangat dan dukungan yang tidak terhingga sedari kecil hingga saat ini.

Kemudian kepada seluruh keluarga, khususnya kepada istriku tercinta Julaiha binti Rasyid yang sedang mengandung buah hati kami, selalu istiqamah mendoakan, memotivasi dan memberikan semangat kepada penulis. Juga kepada mertua, adik-adik saya, dan keluarga lainnya yang banyak mendoakan dan memberikan dukungan. Terutama orang tuaku tercinta KH. Ahmad Fauzi dan Ustadzah Ainun Jariyah yang tidak pernah berhenti mendukung untuk menyelesaikan studi serta saudara-saudariku lainnya dan keluarga besar Pondok Pesantren Hidayatus-Saalikin Pembuang Hulu

Banjarmasin, Juli 2024

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Pedoman Transliterasi yang dipakai dalam penulisan tesis adalah pedoman Transliterasi Arab-Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Januari 1988.

1.	ا	:	A	16.	ط	:	Th
2.	ب	:	B	17.	ظ	:	Zh
3.	ت	:	T	18.	ع	:	„
4.	ث	:	Ts	19.	غ	:	Gh
5.	ج	:	J	20.	چ	:	F
6.	ح	:	H	21.	ئ	:	Q
7.	خ	:	Kh	22.	ق	:	K
8.	د	:	D	23.	ث	:	L
9.	ذ	:	Dz	24.	ـ	:	M
10.	ر	:	R	25.	ف	:	N
11.	ز	:	Z	26.	ك	:	W
12.	س	:	S	27.	ق	:	H
13.	ش	:	Sy	28.	ء	:	‘
14.	ص	:	Sh	29.	ي	:	Y
15.	ض	:	Dh				

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak ditengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

## 1. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut.

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Fathah</i>	a	a
اِ	<i>Kasrah</i>	i	i
اُ	<i>Dhammah</i>	u	u

Kata sandang: Misalnya, (الرجال) *al-rijâl* bukan *ar-rijâl*, (الديوان) *al-dîwân* bukan *ad-dîwân*.

Syiddah: Misalnya, kata (رُورَة) *al-dharûrah* tidak ditulis *adh-dharûrah* melainkan *al-dharûrah*, demikian seterusnya.

Vokal rangkap memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut.

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>Fathah dan Ya</i>	ai	a dan i
اُو	<i>Fathah dan Wau</i>	au	a dan u

## 2. Vokal Panjang

Ketentuan alih aksara vokal panjang (*mad*), yang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan harakat dan huruf sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
اَ	â	a dengan topi di atas
اِ	î	i dengan topi di atas

بى	û	u dengan topi di atas
----	---	-----------------------

### 3. Kata Sandang

Kata Sandang, yang dalam sistem aksara Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu dialihaksarakan menjadi huruf /l/, baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf kamariah. Contoh: al-rijâl bukan ar-rijâl, al-diwân bukan ad-diwân.

### 4. Syiddah (*Tasydîd*)

Syiddah atau *tasydîd* dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (◌ْ) dalam alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan menggandakan huruf yang diberi tanda *syiddah* itu. Akan tetapi, hal ini tidak berlaku jika huruf yang menerima tanda *syiddah* itu terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf syamsiyah. Misalnya, kata (ال ضرورة) tidak ditulis ad-dharûrah melainkan al-dharûrah, demikian seterusnya.

### 5. *Ta Marbûthah*

Berkaitan dengan alih aksara ini, jika huruf *ta marbûthah* terdapat pada kata yang berdiri sendiri, maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /h/ (lihat contoh 1 di bawah). Hal yang sama juga berlaku jika *ta marbûthah* tersebut diikuti oleh kata sifat (*na't*) (lihat contoh 2). Namun, jika huruf *ta marbûthah* tersebut diikuti kata benda (*ism*), maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /t/ (lihat contoh 3).

No.	Kata Arab	Alih Aksara
1	طَرِيقَةٌ	Tharîqah
2	الْإِسْلَامِيَّةُ	Al-Jâmî'ah al-Islâmiyyah
3	وَحْدَةُ الْوُجُودِ	Waḥdat al-wujûd

## 6. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam alih aksara ini huruf kapital tersebut juga digunakan, dengan mengikuti ketentuan yang berlaku dalam ejaan Bahasa Indonesia, antara lain untuk menuliskan permulaan kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri, dan lain-lain. Jika nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya. Contoh: al-Ghazali bukan Al-Ghazali, al-Banjari bukan Al-Banjari.

Beberapa ketentuan lain dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) sebetulnya juga dapat diterapkan dalam alih aksara ini, misalnya ketentuan mengenai huruf cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (*bold*). Jika menurut PUEBI, judul buku itu ditulis dengan cetak miring, maka demikian halnya dalam alih aksaranya, demikian seterusnya.

Berkaitan dengan penulisan nama, untuk nama-nama tokoh yang berasal dari Nusantara sendiri, disarankan tidak dialihaksarakan meskipun akar katanya berasal dari bahasa Arab. Misalnya ditulis Abdussamad Al-Palimbani, tidak „Abd

al-Samad al-Palimbânî; Nuruddin al-Raniri, tidak Nûr al-Dîn al-Rânîrî.

## 7. Cara Penulisan Kata

Setiap kata, baik kata kerja (*fi'l*), kata benda (*ism*), maupun huruf (*huruf*) ditulis secara terpisah. Berikut adalah beberapa contoh alih aksara atas kalimat-kalimat dalam bahasa Arab.

Aksara Arab	Aksara Latin
ذَهَابُ الْوَسْطَى	dzahaba al-ustâdzu
ثَبَاتُ الْجُرْحِ	tsabata al-ajru
الْحَرَكَاتُ الْعَشْرِيَّةُ	al-ḥarakah al-„ashriyyah
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ	asyhadu an lâ ilâha illa Allâh
مَوْلَانَا مَلِكُ الشَّالِيحِ	mawlânâ Malik al-Shâliḥ

يُتْرِكُ رُكُوعًا	yu"tsirukum Allâh
الْمَظَاهِرُ وَالْأَقْلِيَّةُ	al-mazhâhir al-„aqliyyah
حُبُّ الْإِسْثِلَاءِ	ḥub al-istithlâ"
الْمَادَّةُ الْمَشْنُوءَةُ مِنَ الْحَيَاةِ	al-mâddah al-mashnû"ah min al-hayawân
طَرْفُ الْإِنْفِ	Tharf al-„ayni
الْمُسَاهَمَةُ	Al-musâhamah
مَنْ سَلَكَ ثَارِقَانَ	Man salaka tharîqan

## ABSTRACT

**Ahmad Zainal Anbiya.** 210211010003. The Relationship Between Tasawuf and Fiqh in the Education of Pondok Pesantren Darussalam Martapura. Under the guidance of I: Dr. Muhammad Iqbal, M.Si and II: Dr. Muhammad Rusydi, M.Ag, at the Postgraduate Program at UIN Antasari Banjarmasin, 2024.

Keywords: Tasawuf Relation, Fiqh, Pondok Pesantren Darussalam

This research aims to describe the journey of Sufism and Fiqh at Pondok Pesantren Darussalam Martapura. The results of this research will be analyzed using the typology theory of Sufi teachings in their contemporary era by William Dickson, which includes: Juristic Sufism, Supersession Sufism, and Formless Sufism. This is a field study employing a qualitative approach. Primary data were obtained through observation, interviews, and documentation. Meanwhile, secondary data were gathered through the review of scholarly works such as dissertations, theses, papers, and books relevant to the author's study theme; additionally, data were also obtained from YouTube. Once the data are collected, they will be analyzed using constant comparative analysis by reducing, categorizing, and synthesizing the data. Pondok Pesantren Darussalam Martapura teaches the Juristic type of Sufism. In this approach, Sufism strives to maintain a balance between Islamic laws in Sufi practices, both outwardly and inwardly. Sharia and Tariqa are considered outward practices, while Haqiqa is viewed as an inward practice. The integration of Sufism and Fiqh in the understanding of texts and teachers shares similarities in the juristic type of Sufism. However, there are differences in approach between locally-based teachers (such as Guru Qamuli, Bahruni, and Tohir), who tend to be more philosophical, and teachers with Hadramaut educational backgrounds (such as Guru Khaidir), who focus more on heart purification. All teachers are accommodative, adapting the law to the situation and needs without neglecting the fundamental principles of Sharia. In states of ecstasy, Fiqh law temporarily does not apply, and this is referred to as the Accommodative Juristic type of Sufism.



## ABSTRAK

**Ahmad Zainal Anbiya.** 210211010003. *Relasi Tasawuf dan Fikih Dalam Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Martapura.* Di bawah bimbingan I: Dr. Muhammad Iqbal, M.Si dan II: Dr. Muhammad Rusydi. M.Ag, pada Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, 2024.

Kata Kunci: Relasi Tasawuf, Fikih, Pondok Pesantren Darussalam

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perjalanan tasawuf dan fikih di Pondok Pesantren Darussalam Martapura lalu hasil penelitian ini akan dianalisis menggunakan teori tipologi ajaran tasawuf di era kontemporeranya William Dickson yaitu: Tasawuf Yuristik, Tasawuf Supersession, dan Tasawuf Tanpa Bentuk. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumenter. Sedangkan, data sekunder diperoleh melalui penelusuran karya-karya ilmiah berupa disertasi, thesis, skripsi dan buku-buku yang relevan dengan tema kajian penulis, selain itu data juga diperoleh melalui Youtube. Setelah data terkumpul, maka akan di analisis dengan analisis perbandingan tetap dengan cara mereduksi, mengkategorikan, dan mensintesisasi data. Pondok Pesantren Darussalam Martapura mengajarkan tasawuf tipe Yuristik. Dalam pendekatan ini, tasawuf berusaha menjaga keseimbangan antara hukum-hukum Islam dalam praktik sufi, baik secara zahir maupun batin. Syariat dan tarekat dianggap sebagai laku zahir, sedangkan hakikat dianggap sebagai laku batin. Integrasi tasawuf dan fikih pada pemahaman kitab-kitab dan guru-guru memiliki kesamaan dalam tipe tasawuf yang yuristik. Namun, ada perbedaan pendekatan antara guru berbasis lokal (seperti Guru Qamuli, Bahruni, dan Tohir) yang cenderung filosofis, dan guru dengan latar belakang pendidikan Hadramaut (seperti Guru Khaidir) yang lebih fokus pada pembersihan hati. Semua guru bersikap akomodatif, menyesuaikan hukum dengan situasi dan kebutuhan, tanpa mengabaikan prinsip-prinsip dasar syariah. Dalam keadaan ekstase, hukum fikih sementara tidak berlaku, dan ini disebut sebagai tipe Tasawuf Yuristik yang Akomodatif.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN LOGO</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN TESIS</b> .....	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN TESIS</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xviii</b>

### **BAB I        PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Signifikansi Penelitian .....	5
E. Definisi Operasional .....	6
F. Penelitian Terdahulu .....	6
G. Sistematika Penulisan .....	10

### **BAB II        KAJIAN TEORI**

A. Pengantar Fikih dan Tasawuf .....	11
1. Definisi Syariah dan Fikih .....	11
2. Definisi Tasawuf .....	15
B. Dinamika Tasawuf .....	17
1. Ortodoksi .....	17
2. Teosofi .....	20
3. Neo-Sufisme .....	21
C. Tipologi Tasawuf .....	22
1. Juristic Sufism .....	22
2. Supersessionist Sufism .....	22
3. Formless Sufism .....	23

### **BAB III        METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	25
B. Lokasi Penelitian .....	25
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	25
D. Data dan Sumber Data .....	25
E. Teknik Pengumpulan Data .....	26
F. Teknik Analisis Data .....	27

<b>BAB IV</b>	<b>RELASI TASWUF DAN FIKIH DALAM PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM MARTAPURA</b>	
A.	Profil Pondok Pesantren Darussalam Martapura .....	28
1.	Sejarah Pondok Pesantren Darussalam Martapura .....	28
2.	Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Martapura .....	29
3.	Tradisi di Pondok Pesantren .....	37
B.	Hasil dan Pembahasan.....	39
1.	Relasi Tasawuf dan Fikih dalam Kitab Tasawuf Pondok Pesantren Darussalam Martapura .....	40
2.	Relasi Tasawuf dan Fikih dalam Perspektif Guru dan Santri Pondok Pesantren Darussalam Martapura.....	86
C.	Analisis Data .....	120
1.	Geneologi Tasawuf dalam Kitab dan Perspektif Guru Tasawuf.....	120
2.	Yuristik Akomodatif .....	126
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
A.	Simpulan.....	130
B.	Saran-saran .....	131
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>132</b>
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	
	<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	